

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia yaitu kondisi psikopatologis yang mengganggu dan melibatkan pemikiran, perasaan, persepsi, dan perilaku. Skizofrenia lebih sering terjadi pada pria dibandingkan Wanita. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang ditunjukkan dengan adanya gangguan atau penurunan dalam berkomunikasi, gangguan terhadap realitas waham atau halusinasi, kesan abnormal atau gangguan kognitif dimana adanya ketidakmampuan berfikir abstrak, dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Fitriani, 2020)

Menurut data WHO (2022) terdapat 21 juta orang terkena skizofrenia, 60 juta orang terkena bipolar, 35 juta orang terkena depresi dan 47,5 juta orang terkena dimensia, serta telah memperkirakan jumlah penderita skizofrenia di 2 Amerika 14.8 orang per 100.000 penduduk, di Afrika 1.7 orang per 100.000 penduduk, dan di Asia Tenggara 5.3 orang per 100.000. Bahkan data (Kemenkes, 2018) mencatatkan terjadi peningkatan proporsi gangguan jiwa menjadi 7%, artinya 7 dari 1000 orang penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat.

Sebanyak 72% penderita gangguan jiwa mengalami gejala isolasi sosial oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gejala yang paling sering dialami pasien skizofrenia yang diakibatkan adanya gangguan afektif kognitif pasien adalah isolasi sosial. (Astuti, 2020) Isolasi sosial adalah masalah keperawatan yang dapat disebabkan karena harga diri rendah yang ditandai dengan perasaan negatif mengenai diri sendiri, hilangnya kepercayaan diri, perasaan gagal dalam memenuhi keinginan, rasa malu tentang diri sendiri, perasaan bersalah pada diri sendiri, adanya gangguan dalam berhubungan sosial, merasa hina, tidak percaya diri dan juga perilaku mencederai diri sendiri (Sari & Maryatun, 2020) Isolasi sosial tidak hanya berdampak secara individu pada klien yang mengalami tetapi juga pada

sistim klien secara keseluruhan yaitu keluarga dan lingkungan sosialnya. Isolasi sosial dapat menurunkan produktifitas atau berdampak buruk pada fungsi di tempat kerja, karena kecenderungan klien menarik diri dari peran dan fungsi sebelum sakit membatasi hubungan sosial dengan orang lain dengan berbagai macam alasan (Amin et al., 2019)

Pathosikologi pada klien isolasi sosial: menarik diri adalah disebabkan karena klien menilai dirinya rendah, sehingga perasaan malu timbul saat akan berinteraksi dengan orang lain. Apabila tidak dilakukan intervensi lebih lanjut akan menyebabkan perubahan persepsi sensori: halusinasi dan resiko mencederai diri, orang lain, bahkan lingkungan. Perilaku menutup diri dari orang lain juga dapat menyebabkan intoleransi aktifitas yang bisa mempengaruhi pada ketidakmampuan melakukan perawatan secara mandiri. (Riko and Diana H. Soebyakto, 2023)

Pasien Tn. H berusia 38 tahun adalah pasien dengan diagnosa medis skizofrenia hebefrenik yang mengalami isolasi sosial. Saat ini pasien sudah 9 bulan berada di UPT Bina Laras Pasuruan, data yang didapatkan dari pasien mengatakan dirinya dibawa ke UPT dikarenakan pernah membakar rumahnya. Pasien mengatakan sebelum masuk UPT sudah pernah dirawat di RSJ Lawang selama kurang lebih 1 bulan dan mendapatkan pengobatan tetapi mengalami kekambuhan. Saat pengkajian pada tanggal 20 November 2023 pasien sudah mulai kooperatif meskipun tidak mau melakukan kontak mata dengan penulis, pasien juga berbicara dengan pelan dan singkat.

Hambatan pada kali pertama pertemuan pasien ialah tidak mau melakukan wawancara dan hanya mau berkenalan saja, di pertemuan kedua pasien sudah mau berbicara menceritakan dirinya lebih banyak. Pasien mengatakan selama di UPT lebih sering menghabiskan waktunya untuk diam di kamar dan hanya memiliki 1 orang teman bernama Tn. T yang berada satu ruangan dengannya. Tetapi sisi lain dari Tn.H yang positif yakni mempunyai sikap dermawan kepada teman di UPT, karena salah satu temannya mengungkapkan bahwasanya Tn.H sering memberikan snack kepada temannya dan berbicara kepada teman itu kita harus sembuh dan membahagiakan keluarga kita. Dalam pemantauan penulis, penulis kerap

melihat bahwa Tn. H lebih sering menyendiri dikamarnya dari pada melakukan interaksi dengan mahasiswa/i praktikan, staff juga mengatakan bahwa Tn. H sikap nya sering labil kadang baik,emosi meluap luap gejala pasien ini mulai muncul di akhir bulan 2022 saat tiba tiba klien mencoba membunuh tetangaa dan adiknya , lalu dari pihak keluarga langsung dibawa ke RS Lawang.

Dari data yang sudah didapatkan penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan terhadap Tn. H, maka dari itu penulis hendak melakukan asuhan keperawatan dengan intervensi Terapi Inovasi Kelompok dengan Permaianan Kuarted card Ular tangga yang disesuaikan dengan Standar Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) isolasi sosial.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah Terapi kuarted card Ular Tangga yang dapat diberikan pada Tn. H dengan masalah keperawatan isolasi sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan ini adalah menganalisis Terapi kuarted Card Ular Tangga dan asuhan keperawatan jiwa pada Tn. H (38 tahun) dengan masalah isolasi sosial selama 4 minggu praktik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan ini adalah teridentifikasi :

1. Menganalisis hasil pengkajian pada Tn. H dengan masalah isolasi sosial di UPT rehabilitasi sosial Bina Laras Pasuruan.
2. Merencanakan Terapi kuarted card ular tangga dan Asuhan keperawatan pada Tn.H yang diberikan pada pasien jiwa dengan masalah isolasi sosial.
3. Melakukan implementasi pada pasien jiwa yang mengalami masalah isolasi sosial.
- 4.Menganalisis hasil implementasi yang telah dilakukan.
- 5.Melakukan evaluasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah isolasi sosial pada pasien jiwa antara lain :

1. Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan menjadi kegiatan rutin bagi pasien yang mengalami isolasi sosial.

2. Manfaat Keilmuan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang Pendidikan keperawatan khususnya keperawatan jiwa maupun bagi penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan pada pasien jiwa yang mengalami masalah isolasi sosial. Selain itu, juga dapat dijadikan sumber

informasi bagi pendidikan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan sebagai salah satu pemecahan masalah isolasi sosial pada pasien jiwa

